

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bagian ini, peneliti akan membahas mengenai seluruh hal yang berkaitan dengan persiapan penelitian. Berupa desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, uji instrumen, dan analisis data penelitian.

3.1. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menyusun desain penelitian berdasarkan langkah-langkah ilmiah sebagai panduan peneliti. Desain penelitian ini akan digunakan sepanjang penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur keterkaitan antara variabel independen (X) yakni motif pengguna media sosial terhadap variabel dependen (Y) yakni pemenuhan kebutuhan informasi. Untuk mengkaji penelitian tentang motif pengguna media sosial instagram @jakartakonser terhadap pemenuhan kebutuhan informasi mengenai konser, maka peneliti akan menggunakan teknik penelitian secara kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah suatu pengukuran yang melibatkan pengumpulan data dan statistik yang objektif, dengan menggunakan perhitungan ilmiah, dari sampel individu atau populasi yang diminta untuk menjawab sejumlah pertanyaan survei untuk menentukan tanggapan mereka (Cresswell, 2014, hlm. 32).

Penelitian ini akan menggunakan metode korelasi, dimana metode ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dua atau lebih fakta serta karakteristik objek yang diteliti, dengan maksud membandingkan kesamaan dan perbedaan fakta-fakta tersebut berdasarkan kerangka pemikiran tertentu (Syahrizal & Jailani, 2023, hlm. 17). Dengan menggunakan metode korelasi, peneliti bermaksud untuk mencari tahu apakah terdapat hubungan antara variabel motif pengguna media sosial Instagram terhadap variabel pemenuhan kebutuhan informasi mengenai konser pada remaja.

Haura Hanan Aqiela, 2025

MOTIF PENGGUNA MEDIA SOSIAL INSTAGRAM TERHADAP PEMENUHAN KEBUTUHAN INFORMASI KONSER (STUDI KORELASI PADA REMAJA PENGIKUT AKUN INSTAGRAM @JAKARTAKONSER)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.2. Partisipan

Dalam penelitian ini, peneliti telah menentukan karakteristik partisipan yang akan menjadi responden dalam proses pengumpulan data, yakni remaja (18 – 24 tahun) yang mengikuti akun Instagram @jakartakonser. Peneliti menentukan kriteria tersebut karena media sosial Instagram merupakan platform yang banyak digunakan oleh remaja. Selain itu, konser musik merupakan salah satu bentuk hiburan langsung yang banyak dinikmati kalangan muda atau remaja. Sehingga pemilihan karakteristik responden tersebut dinilai relevan dan representatif untuk memberikan data yang sesuai dengan tujuan penelitian mengenai motif pengikut akun Instagram @jakartakonser dalam mengkonsumsi informasi konser musik di Instagram.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan dari kumpulan elemen yang dimiliki sejumlah karakteristik umum, yang terdiri dari bidang-bidang untuk diteliti. Selaras dengan perkataan Abdullah (2015, hlm. 227) bahwasanya dalam sebuah penelitian, populasi merupakan semua kumpulan elemen yang memiliki karakteristik tertentu sehingga bisa digunakan untuk menarik sebuah kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah para pengikut akun Instagram @jakartakonser yang dihimpun hingga tanggal 18 Mei 2024 yakni sebanyak 850.057 orang. Populasi ini dipilih karena akun Instagram @jakartakonser merupakan salah satu akun Instagram terbesar yang secara konsisten memberikan informasi seputar konser musik di Indonesia. Selain itu, akun ini juga memiliki tingkat keterlibatan yang tinggi dan interaksi aktif dari para pengikutnya, terutama pada postingan yang berkaitan dengan informasi jadwal konser.

3.3.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi dengan karakteristik dan kriteria yang sama sesuai dengan kebutuhan penelitian. Menurut Retnawati (2017, hlm. 1), sampel merupakan bagian individu dalam suatu populasi. Adapun teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Jenis *non probability sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu.

Oleh karena itu, pada pelaksanaan penelitian ini, peneliti melakukan pemilihan sampel berdasarkan kebutuhan peneliti sesuai dengan apa yang telah dikemukakan pada tujuan penelitian. Dapat disimpulkan bahwa individu yang layak menjadi sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Remaja berumur 18 – 24 tahun yang aktif menggunakan Instagram.
2. Remaja yang mengikuti akun Instagram @jakartakonser.
3. Pernah melihat, membaca, dan memperoleh informasi dari akun Instagram @jakartakonser.

Setelah peneliti menentukan teknik pengambilan sampel penelitian untuk menentukan jumlah sampel, maka peneliti memutuskan untuk menggunakan rumus Slovin sebagai berikut dengan batasan *margin of error* sebesar 5% yang berarti peneliti memiliki toleransi sebesar 5% atas kesalahan pembuktian hipotesis penelitian sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki taraf kepercayaan sebesar 95%.

Rumus Slovin digunakan untuk menentukan besaran sampel dari populasi yang telah diketahui jumlahnya, adapun rumus Slovin ialah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Toleransi kesalahan (ditetapkan 5% dengan tingkat kepercayaan 95%)

Jumlah pengikut akun Instagram @jakartakonser yang menjadi populasi dalam penelitian ini ialah sejumlah 850.057 orang sehingga dalam menentukan jumlah sampel setelah dimasukkan ke dalam rumus Slovin ialah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{850.057}{1 + 850.057(0,05)^2}$$

$$n = \frac{850.057}{1 + 850.057(0,0025)}$$

$$n = \frac{850.057}{1 + 2.125,142}$$

$$n = \frac{850.057}{2.126,142}$$

$$n = 399,81 \approx 400$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka ukuran sampel untuk penelitian ini minimal 400 orang dengan persentase *margin of error* sebesar 5% dan taraf kepercayaan 95%

3.4. Instrumen Penelitian

3.4.1. Kuesioner

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini akan dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada remaja pengikut akun Instagram @jakartakonser.

Haura Hanan Aqiela, 2025

MOTIF PENGGUNA MEDIA SOSIAL INSTAGRAM TERHADAP PEMENUHAN KEBUTUHAN INFORMASI KONSER (STUDI KORELASI PADA REMAJA PENGIKUT AKUN INSTAGRAM @JAKARTAKONSER)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kuisisioner adalah sebuah metode yang melibatkan serangkaian pertanyaan tertulis untuk mengumpulkan informasi dari responden. Proses ini bertujuan untuk mendapatkan data berupa laporan mengenai diri responden atau hal-hal yang mereka ketahui, sesuai dengan tujuan utama dari kuisisioner tersebut (Ismail dan AlBahri, 2019, hlm. 338). Pernyataan yang diajukan dikemas melalui aplikasi *google form* dan masing-masing pernyataan memiliki jawaban rentang skala 1 – 4. Penyebaran ini dilakukan secara *online* melalui media sosial Instagram, WhatsApp dan X dengan cara mengirimkan tautan kuisisioner kepada responden yang memenuhi kriteria. Hal ini memudahkan dalam mengisi kuisisioner dimanapun dan kapanpun secara *online* sehingga menjadi lebih efektif dan efisien (Pranatawijaya, dkk, 2019, hlm. 129).

3.4.2. Studi Kepustakaan

Studi pustaka merupakan himpunan teori dan konsep yang dihimpun dari beragam sumber informasi ilmiah, termasuk buku, jurnal penelitian, artikel, situs web, dokumen pemerintah, maupun data lain yang berkaitan dengan topik penelitian (Creswell, 2014, hlm. 45). Pada penelitian ini, studi kepustakaan yang akan dilakukan adalah melalui pengumpulan data dari buku baik cetak maupun *online*, jurnal penelitian, artikel, situs internet serta penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan motif pengguna media sosial Instagram dan pemenuhan kebutuhan informasi.

3.4.3. Skala Pengukuran

Metode pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala Likert. Skala Likert merupakan alat ukur yang digunakan untuk menilai pandangan, sikap, atau opini individu atau kelompok terkait suatu peristiwa atau fenomena sosial (Pranatawijaya, dkk, 2019, hlm. 129). Skala ini memungkinkan penomoran pada instrumen yang mudah menggambarkan kecenderungan jawaban, dimana angka 1 menunjukkan pernyataan sangat tidak setuju, angka 2 menunjukkan pernyataan

Haura Hanan Aqiela, 2025

MOTIF PENGGUNA MEDIA SOSIAL INSTAGRAM TERHADAP PEMENUHAN KEBUTUHAN INFORMASI KONSER (STUDI KORELASI PADA REMAJA PENGIKUT AKUN INSTAGRAM @JAKARTAKONSER)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tidak setuju, angka 3 menunjukkan pernyataan setuju dan angka 4 menunjukkan pernyataan sangat setuju.

Tabel 3. 1 Skala Likert

Pilihan Jawaban	Bobot Nilai	
	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2024

3.4.4. Operasionalisasi Variabel

Penelitian ini akan membahas mengenai hubungan antara dua variabel yang terdiri dari variabel bebas (X) yaitu motif pengguna media sosial Instagram dan variabel terikat (Y) yaitu pemenuhan kebutuhan informasi. Dibawah ini adalah objektivitas responden mengenai konten pada media sosial Instagram @jakartakonser. Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini meliputi:

Tabel 3. 2 Operasional Variabel X dan Y

Variabel	Dimensi	Indikator	Butir Soal	Skala
Variabel Bebas (X): Motif Pengguna Media Sosial Instagram	Dalam konteks penggunaan media, motif menjadi penting karena memengaruhi bagaimana individu berinteraksi dengan media sosial. Adapun indikator-indikator motif penggunaan media meliputi; motif informasi, motif identitas pribadi, motif integrasi dan interaksi sosial, serta motif hiburan (Aji dan Dwihantoro, 2024, hlm. 339).			
	1. Motif Informasi	Mencari informasi	1, 2, 3, 4, 5	Likert

Haura Hanan Aqiela, 2025

MOTIF PENGGUNA MEDIA SOSIAL INSTAGRAM TERHADAP PEMENUHAN KEBUTUHAN INFORMASI KONSER (STUDI KORELASI PADA REMAJA PENGIKUT AKUN INSTAGRAM @JAKARTAKONSER)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		terkait kejadian sehari-hari.		
		Memuaskan rasa keingintahuan.	6, 7, 8, 9, 10	Likert
		Memberikan informasi unik dan pengetahuan lain.	11, 12, 13	Likert
	2. Motif Identitas Pribadi	Aktualisasi Diri	14, 15, 16, 17	Likert
	3. Motif Integrasi dan Interaksi Sosial	Menemukan bahan percakapan	18, 19, 20, 21	Likert
		Sarana berkomunikasi dengan orang lain	22, 23, 24, 25	Likert
	4. Motif Hiburan	Mengisi waktu luang	26, 27, 28, 29, 30	Likert
		Ketenangan jiwa	31, 32, 33, 34	Likert
Variabel Terikat (Y): Pemenuhan Kebutuhan Informasi	Kebutuhan informasi merupakan hal yang bermanfaat bagi para penggunanya untuk meningkatkan pemahaman, mencari kepuasan, mengurangi kecemasan, dan memperluas rasa ingin tahu (Septiana dan Sudrajat, 2023, hlm. 978). Terdapat empat jenis kebutuhan terhadap sebuah informasi, yaitu: pendekatan kebutuhan informasi secara mutakhir, pendekatan kebutuhan informasi secara rutin, pendekatan kebutuhan informasi secara mendalam, pendekatan kebutuhan informasi secara sekilas (Syaffril (dalam Sutrisno dan Mayangsari (2021, hlm. 125).			
	1. Pendekatan kebutuhan	Terkini	35, 36, 37, 38, 39	Likert

Haura Hanan Aqiela, 2025

MOTIF PENGGUNA MEDIA SOSIAL INSTAGRAM TERHADAP PEMENUHAN KEBUTUHAN INFORMASI KONSER (STUDI KORELASI PADA REMAJA PENGIKUT AKUN INSTAGRAM @JAKARTAKONSER)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	informasi secara mutakhir.	Pembaharuan informasi	40, 41, 42, 43, 44	Likert
	2. Pendekatan kebutuhan informasi secara rutin.	Intensitas	45, 46, 47, 48, 49	Likert
		Kesesuaian	50, 51, 52, 53, 54	Likert
	3. Pendekatan kebutuhan informasi secara mendalam.	Mendalam	55, 56, 57	Likert
		Beragam	58, 59, 60	Likert
	4. Pendekatan kebutuhan informasi secara sekilas.	Berulang	61, 62, 63, 64, 65	Likert

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2024

3.5 Pengujian Instrumen

Instrumen penelitian merupakan alat ukur yang dipakai dalam mempertemukan data penelitian. Instrumen terlebih dahulu harus memenuhi tolak ukur untuk membuktikan keabsahan perolehan data penelitian. Seperti yang dikatakan oleh Djaali dalam Matondang (2009, hlm. 87), instrumen merujuk pada suatu perangkat yang sesuai dengan standar akademis sehingga dapat digunakan untuk mengukur objek yang diinginkan atau mengumpulkan informasi tentang variabel tertentu. Oleh karena itu, sebelum instrumen digunakan untuk mengumpulkan data perlu dilakukan uji validitas serta reliabilitas.

3.5.1. Uji Validitas

Uji validitas adalah proses pengujian yang digunakan untuk menilai apakah suatu alat ukur valid (sahih) atau tidak. Dalam hal ini, alat ukur yang dimaksud adalah pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam kuesioner (Janna dan Herianto, 2021, hlm. 2). Menurut Matondang (2009, hlm. 89), kuesioner dianggap memiliki validitas yang tinggi ketika instrumen tersebut dapat melakukan pengukuran

Haura Hanan Aqiela, 2025

MOTIF PENGGUNA MEDIA SOSIAL INSTAGRAM TERHADAP PEMENUHAN KEBUTUHAN INFORMASI KONSER (STUDI KORELASI PADA REMAJA PENGIKUT AKUN INSTAGRAM @JAKARTAKONSER)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan akurat atau memberikan hasil yang sesuai dengan tujuan pengukuran. Dengan kata lain, hasil pengukuran tersebut mencerminkan dengan tepat fakta atau kondisi sebenarnya dari yang diukur. Pengujian validitas dilakukan sebagai berikut:

$$r = \frac{n\Sigma XY - \Sigma X \Sigma Y}{\sqrt{\{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} - \{n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi antara variabel X dan Y

n = jumlah responden

ΣX = jumlah skor butir soal

ΣY = jumlah skor total soal

Nilai r_{hitung} dicocokkan dengan r_{tabel} *product moment* pada taraf signifikansi 5%. Hasilnya, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ 5% maka pernyataan tersebut dikatakan valid. Sedangkan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ 5% maka pernyataan tersebut dikatakan tidak valid. Uji validitas dalam penelitian ini menguji dua variabel, yaitu motif pengguna media sosial Instagram (variabel X) dan pemenuhan kebutuhan informasi (variabel Y). Dalam penelitian ini, sebanyak 65 pernyataan akan diuji terlebih dahulu kevalidannya terhadap 50 responden sebagai sampel penelitian. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan IBM SPSS Statistik 25. Berdasarkan rumus $dk = N-2$ yang berarti $dk = 50-2 = 48$ dengan nilai signifikansi sebesar 5% diperoleh r_{tabel} sebesar 0,235 dari hasil nilai derajat kebebasan tersebut. Tabel 3.3 dibawah ini merupakan hasilnya:

Tabel 3. 3 Hasil Uji Validitas

Variabel	Butir Soal	Pearson Correlation/r hitung	Rtabel (n=48)	Pengujian	Hasil
	1	0,206	0,235	r hitung < r tabel	Tidak Valid

Haura Hanan Aqiela, 2025

MOTIF PENGGUNA MEDIA SOSIAL INSTAGRAM TERHADAP PEMENUHAN KEBUTUHAN INFORMASI KONSER (STUDI KORELASI PADA REMAJA PENGIKUT AKUN INSTAGRAM @JAKARTAKONSER)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Motif Pengguna Media Sosial Instagram (X)	2	0,664	0,235	r hitung > r tabel	Valid
	3	0,751	0,235	r hitung > r tabel	Valid
	4	0,704	0,235	r hitung > r tabel	Valid
	5	0,475	0,235	r hitung > r tabel	Valid
	6	0,664	0,235	r hitung > r tabel	Valid
	7	0,528	0,235	r hitung > r tabel	Valid
	8	0,544	0,235	r hitung > r tabel	Valid
	9	0,611	0,235	r hitung > r tabel	Valid
	10	0,697	0,235	r hitung > r tabel	Valid
	11	0,650	0,235	r hitung > r tabel	Valid
	12	0,719	0,235	r hitung > r tabel	Valid
	13	0,502	0,235	r hitung > r tabel	Valid
	14	0,570	0,235	r hitung > r tabel	Valid
	15	0,488	0,235	r hitung > r tabel	Valid
	16	0,670	0,235	r hitung > r tabel	Valid
	17	0,520	0,235	r hitung > r tabel	Valid
	18	0,491	0,235	r hitung > r tabel	Valid
	19	0,460	0,235	r hitung > r tabel	Valid
	20	0,668	0,235	r hitung > r tabel	Valid
	21	0,409	0,235	r hitung > r tabel	Valid
	22	0,510	0,235	r hitung > r tabel	Valid
	23	0,672	0,235	r hitung > r tabel	Valid
	24	0,679	0,235	r hitung > r tabel	Valid
	25	0,647	0,235	r hitung > r tabel	Valid
	26	0,374	0,235	r hitung > r tabel	Valid
	27	0,445	0,235	r hitung > r tabel	Valid
	28	0,534	0,235	r hitung > r tabel	Valid
	29	0,487	0,235	r hitung > r tabel	Valid
	30	0,548	0,235	r hitung > r tabel	Valid
	31	0,482	0,235	r hitung > r tabel	Valid
	32	0,559	0,235	r hitung > r tabel	Valid
	33	0,470	0,235	r hitung > r tabel	Valid
	34	0,689	0,235	r hitung > r tabel	Valid
		35	0,652	0,235	r hitung > r tabel

Haura Hanan Aqiela, 2025

MOTIF PENGGUNA MEDIA SOSIAL INSTAGRAM TERHADAP PEMENUHAN KEBUTUHAN INFORMASI KONSER (STUDI KORELASI PADA REMAJA PENGIKUT AKUN INSTAGRAM @JAKARTAKONSER)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pemenuhan Kebutuhan Informasi (Y)	36	0,472	0,235	r hitung > r tabel	Valid
	37	0,354	0,235	r hitung > r tabel	Valid
	38	0,455	0,235	r hitung > r tabel	Valid
	39	0,642	0,235	r hitung > r tabel	Valid
	40	0,594	0,235	r hitung > r tabel	Valid
	41	0,618	0,235	r hitung > r tabel	Valid
	42	0,536	0,235	r hitung > r tabel	Valid
	43	0,365	0,235	r hitung > r tabel	Valid
	44	0,478	0,235	r hitung > r tabel	Valid
	45	0,562	0,235	r hitung > r tabel	Valid
	46	0,419	0,235	r hitung > r tabel	Valid
	47	0,461	0,235	r hitung > r tabel	Valid
	48	0,623	0,235	r hitung > r tabel	Valid
	49	0,426	0,235	r hitung > r tabel	Valid
	50	0,607	0,235	r hitung > r tabel	Valid
	51	0,639	0,235	r hitung > r tabel	Valid
	52	0,325	0,235	r hitung > r tabel	Valid
	53	0,564	0,235	r hitung > r tabel	Valid
	54	0,665	0,235	r hitung > r tabel	Valid
	55	0,610	0,235	r hitung > r tabel	Valid
	56	0,435	0,235	r hitung > r tabel	Valid
	57	0,496	0,235	r hitung > r tabel	Valid
	58	0,607	0,235	r hitung > r tabel	Valid
	59	0,625	0,235	r hitung > r tabel	Valid
	60	0,638	0,235	r hitung > r tabel	Valid
	61	0,681	0,235	r hitung > r tabel	Valid
	62	0,563	0,235	r hitung > r tabel	Valid
	63	0,538	0,235	r hitung > r tabel	Valid
	64	0,544	0,235	r hitung > r tabel	Valid
	65	0,613	0,235	r hitung > r tabel	Valid

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti, 2024

Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan oleh peneliti, memperlihatkan bahwa instrumen penelitian motif pengguna media sosial Instagram (variabel X) dan pemenuhan kebutuhan informasi (variabel Y) memiliki

Haura Hanan Aqiela, 2025

MOTIF PENGGUNA MEDIA SOSIAL INSTAGRAM TERHADAP PEMENUHAN KEBUTUHAN INFORMASI KONSER (STUDI KORELASI PADA REMAJA PENGIKUT AKUN INSTAGRAM @JAKARTAKONSER)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tingkat valid sebanyak 64 butir soal dan tingkat tidak valid sebanyak 1 butir soal. Dengan demikian, instrumen penelitian yang bisa dipakai untuk penelitian ini sebanyak 64 butir soal.

3.5.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas mengacu pada seberapa dapat diandalkannya hasil suatu pengukuran. Hasil pengukuran dianggap dapat diandalkan jika dalam beberapa percobaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama, hasilnya relatif serupa, asalkan aspek yang diukur dalam subjek tersebut tidak berubah (Matondang, 2009, hlm. 93). Uji Reliabilitas mengacu pada pengukuran kesesuaian, presisi, pengulangan, dan kepercayaan dari sebuah penelitian. Adapun pengujian reliabilitas menggunakan metode *cronbach's alpha* menurut Dewi (2018, hlm. 2) adalah sebagai berikut:

$$r_{tt} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\left[\sum \delta_b^2 \right]}{\left[\sum \delta_t^2 \right]} \right]$$

Keterangan:

r_{tt} = koefisien reliabilitas instrumen (total tes)

k = jumlah butir pernyataan yang valid

$\sum \delta_b^2$ = jumlah varian butir

$\sum \delta_t^2$ = varian skor total

Taherdoost (2018), jika suatu variabel menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60 maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut dapat dikatakan reliabel atau konsisten dalam mengukur (Anggraini dkk., 2022, hlm. 6493). Selain itu, terdapat lima kriteria reliabilitas untuk mengidentifikasi apakah suatu variabel

Haura Hanan Aqiela, 2025

MOTIF PENGGUNA MEDIA SOSIAL INSTAGRAM TERHADAP PEMENUHAN KEBUTUHAN INFORMASI KONSER (STUDI KORELASI PADA REMAJA PENGIKUT AKUN INSTAGRAM @JAKARTAKONSER)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berada pada kategori rendah atau tinggi yang dapat dijelaskan pada tabel 3.4 seperti berikut:

Tabel 3. 4 Kriteria Reliabilitas

Interval	Kriteria
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi
0,60 – 0,80	Tinggi
0,40 – 0,60	Sedang
0,20 – 0,40	Rendah
-1,00 – 0,20	Sangat Rendah

Sumber: Dewi (2018, hlm. 2)

Berdasarkan pada tabel 3.4, peneliti ingin melihat apakah variabel X dan Y memiliki kriteria dengan rentang sangat rendah atau sangat tinggi. Pengujian reliabilitas ini dihitung menggunakan IBM SPSS Statistik 25. Sehingga, setelah uji reliabilitas terhadap instrumen kuesioner dilakukan dalam penelitian ini, maka mendapatkan hasil pada tabel 3.5 sebagai berikut:

Tabel 3. 5 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X

	Item-Total Statistics			
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X01	108.40	173.796	.213	.937
X02	108.58	167.473	.630	.933
X03	108.62	161.383	.705	.932
X04	108.48	163.724	.669	.932
X05	108.44	170.374	.434	.935
X06	108.58	164.902	.630	.933
X07	108.48	168.091	.481	.934
X08	108.48	169.234	.515	.934
X09	108.60	165.429	.563	.934

Haura Hanan Aqiela, 2025

MOTIF PENGGUNA MEDIA SOSIAL INSTAGRAM TERHADAP PEMENUHAN KEBUTUHAN INFORMASI KONSER (STUDI KORELASI PADA REMAJA PENGIKUT AKUN INSTAGRAM @JAKARTAKONSER)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

X10	108.56	164.047	.670	.932
X11	108.70	166.010	.616	.933
X12	108.44	164.537	.701	.932
X13	108.50	168.500	.461	.935
X14	108.66	166.433	.529	.934
X15	108.58	169.147	.464	.935
X16	108.66	165.739	.640	.933
X17	108.44	168.741	.483	.934
X18	108.60	170.000	.471	.934
X19	108.42	170.861	.427	.935
X20	108.62	163.751	.632	.933
X21	108.58	170.779	.389	.935
X22	108.58	168.249	.471	.935
X23	108.40	164.612	.636	.933
X24	108.66	166.270	.640	.933
X25	108.72	166.451	.601	.933
X26	108.38	171.547	.334	.936
X27	108.62	169.873	.411	.935
X28	108.52	168.336	.496	.934
X29	108.54	168.621	.462	.935
X30	108.66	168.474	.507	.934
X31	108.54	170.253	.435	.935
X32	108.52	167.887	.522	.934
X33	108.48	170.010	.414	.935
X34	108.68	166.181	.656	.933

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti, 2024

Tabel 3. 6 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y

	Item-Total Statistics			
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y01	98.04	116.529	.652	.916

Haura Hanan Aqiela, 2025

MOTIF PENGGUNA MEDIA SOSIAL INSTAGRAM TERHADAP PEMENUHAN KEBUTUHAN INFORMASI KONSER (STUDI KORELASI PADA REMAJA PENGIKUT AKUN INSTAGRAM @JAKARTAKONSER)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Y02	98.16	120.790	.408	.920
Y03	98.08	121.871	.308	.921
Y04	98.22	119.359	.403	.920
Y05	98.12	116.108	.595	.917
Y06	98.04	119.590	.557	.918
Y07	98.06	116.017	.567	.918
Y08	98.12	118.802	.489	.919
Y09	98.04	121.794	.326	.921
Y10	98.08	120.483	.432	.919
Y11	98.04	119.590	.520	.918
Y12	98.20	121.959	.386	.920
Y13	97.92	120.565	.427	.919
Y14	98.08	118.442	.588	.917
Y15	98.24	121.084	.369	.920
Y16	98.10	118.010	.564	.918
Y17	98.04	117.631	.604	.917
Y18	98.16	122.341	.274	.922
Y19	98.20	118.408	.519	.918
Y20	98.18	116.355	.624	.917
Y21	98.10	117.847	.576	.917
Y22	98.12	120.924	.385	.920
Y23	98.08	120.565	.454	.919
Y24	98.04	118.896	.576	.918
Y25	98.14	117.633	.576	.917
Y26	98.14	117.347	.596	.917
Y27	98.12	115.047	.638	.916
Y28	98.26	118.278	.529	.918
Y29	98.00	118.776	.489	.919
Y30	98.18	118.804	.509	.918
Y31	98.10	117.929	.570	.918

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti, 2024

Haura Hanan Aqiela, 2025

MOTIF PENGGUNA MEDIA SOSIAL INSTAGRAM TERHADAP PEMENUHAN KEBUTUHAN INFORMASI KONSER (STUDI KORELASI PADA REMAJA PENGIKUT AKUN INSTAGRAM @JAKARTAKONSER)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hasil uji reliabilitas variabel X dan Y diatas menunjukkan bahwa nilai *cronbach's alpha* $> 0,60$, yang artinya variabel tersebut dapat dikatakan reliabel atau konsisten dalam mengukur. Selain itu, dilihat dari tabel kriteria reliabilitas berada pada rentang $0,80 - 1,00$ (sangat tinggi). Maka, dapat disimpulkan bahwa hasil uji reliabilitas pada penelitian ini adalah reliabel dan diterima dengan nilai yang sangat tinggi.

3.6. Teknik Analisis Data

3.6.1. Analisis Data Deskriptif

Pada penelitian yang dilakukan ini, peneliti menggunakan teknik analisis data deskriptif. Analisis deskriptif adalah metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan atau menjelaskan data yang telah dikumpulkan sesuai dengan keadaan aslinya, tanpa bertujuan untuk menarik kesimpulan yang bersifat umum (Muhson, 2006, hlm. 1). Data yang digunakan untuk analisis deskriptif umumnya membutuhkan pemaparan data untuk suatu variabel, seperti misalnya mencakup rata-rata (*mean*), median, modus, standar deviasi, varian, rentang (*range*), dan sejenisnya (Qomari, 2009, hlm. 2). Rumusan masalah dalam penelitian dijawab melalui analisis data deskriptif, yang berfokus pada mengungkap pengaruh motif pengguna media sosial Instagram terhadap pemenuhan kebutuhan informasi seputar konser. Azwar dalam Ajib, dkk (2023, hlm. 75) mengkategorisasikan tiga pengukuran nilai yakni tinggi, sedang, dan rendah. Hal ini bertujuan untuk mengukur nilai tertinggi untuk penilaian sebuah variabel.

1. Kriteria Kategorisasi

Tabel 3. 7 Rumus Kategorisasi

Rumus	Kategori
$X < M - 1SD$	Rendah
$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	Sedang

Haura Hanan Aqiela, 2025

MOTIF PENGGUNA MEDIA SOSIAL INSTAGRAM TERHADAP PEMENUHAN KEBUTUHAN INFORMASI KONSER (STUDI KORELASI PADA REMAJA PENGIKUT AKUN INSTAGRAM @JAKARTAKONSER)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$X \geq M + 1SD$	Tinggi
------------------	--------

Sumber: Azwar dalam Ajib dkk (2023, hlm. 75)

Keterangan:

$$M = \text{Mean} \left(\frac{X_{max} + X_{min}}{2} \right)$$

$$SD = \text{Standar Deviasi} \left(\frac{X_{max} + X_{min}}{6} \right)$$

X = Skor

2. Distribusi Frekuensi

Menurut Ajib, dkk (2023, hlm. 76) perubahan data variabel ke data ordinal telah ditentukan menjadi tingkatan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. 8 Distribusi Frekuensi

Kategori	Nilai
3	Tinggi
2	Sedang / Moderat
1	Rendah

Sumber: Azwar dalam Ajib dkk (2023, hlm. 75)

3.7. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, diperlukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu. Langkah ini dilakukan untuk memverifikasi bahwa data yang diolah sudah akurat dan terbebas dari *error*. Dalam penelitian ini, peneliti akan memaparkan tiga jenis pengujian asumsi klasik, yaitu pengujian normalitas, pengujian multikolinearitas, serta pengujian heteroskedastisitas.

3.7.1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi sebuah data. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Cara untuk mendeteksinya adalah dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik Normal P-P Plot *of*

Haura Hanan Aqiela, 2025

MOTIF PENGGUNA MEDIA SOSIAL INSTAGRAM TERHADAP PEMENUHAN KEBUTUHAN INFORMASI KONSER (STUDI KORELASI PADA REMAJA PENGIKUT AKUN INSTAGRAM @JAKARTAKONSER)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

regression standardized sebagai dasar pengambilan keputusannya. Jika menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka model regresi tersebut telah normal dan layak dipakai untuk memprediksi variabel bebas dan sebaliknya (Mardiatmoko, 2020, hlm. 335).

Dalam penelitian ini, sampel yang ada sebanyak 400 responden, maka dari itu peneliti ingin menguji kenormalan sebuah data dengan memakai analisis kolmogorov-smirnov. Hal ini berdasarkan penelitian Dahlan dalam Arvira (2014, hlm. 128) yang menyebutkan bahwa uji kolmogorov-smirnov lebih tepat digunakan untuk penelitian yang memiliki lebih dari 50 sampel. Uji normalitas ini dihitung menggunakan IBM SPSS Statistik 25. Adapun dasar yang menjadikan pengambilan keputusan adalah pada perhitungan uji normalitas adalah sebagai berikut:

1. Sebuah data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar ($>$) dari 0,05.
2. Sebuah data dapat dikatakan tidak berdistribusi normal apabila nilai signifikansi kurang dari ($<$) 0,05.

3.7.2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak (Usmadi, 2020, hlm. 51). Menurut Sianturi (2022, hlm. 388), uji ini dilakukan sebagai prasyarat dalam analisis *independent sample t-test* dan anova. Dalam analisis varians (anova), salah satu asumsi yang mendasarinya adalah bahwa varians populasi bersifat sama. Uji kesamaan dua varians digunakan untuk menentukan apakah distribusi data bersifat homogen atau tidak dengan membandingkan kedua varians yang ada. Adapun kriteria pengambilan keputusan dalam uji homogenitas ini yaitu; (a) jika nilai sig. $>$ 0,05 maka dinyatakan homogen, (b) jika nilai sig. $<$ 0.05 maka dinyatakan tidak homogen.

3.8. Uji Hipotesis

3.8.1 Uji Korelasi

Analisis uji korelasi adalah analisis statistik yang berusaha untuk mencari hubungan atau pengaruh antara dua buah variabel atau lebih (Muhson, hlm. 2). Uji korelasi digunakan untuk mengukur keeratan hubungan antar variabel, untuk menguji hipotesis antar variabel yang mempunyai distribusi data normal. Uji korelasi ini akan dihitung menggunakan IBM SPSS Statistik 25. Oleh karena itu, alasan peneliti melakukan uji korelasi adalah untuk bisa menentukan ada atau tidaknya korelasi yang dimiliki antara variabel independen yakni motif pengguna media sosial terhadap variabel dependen yakni pemenuhan kebutuhan informasi.

Pengujian korelasi pada penelitian berdistribusi normal menggunakan rumus statistika *Pearson Correlation Product Moment* (Jabnabillah dan Margina, 2022, hlm. 16). Sedangkan uji korelasi pada penelitian dengan data yang tidak berdistribusi normal menggunakan rumus statistika *Spearman-rho*, *Kendall-tau*, *Somers*, dan *Gamma* (Vusvitasari, dkk., 2008, 43). Pengujian korelasi dalam penelitian ini menggunakan uji *Spearman-rho*, yang merupakan metode statistika nonparametrik dimana syarat pengujian ini tidak harus menggunakan data yang berdistribusi normal dan tidak menetapkan syarat homoskedastisitas (Nugroho, dkk., 2008, 373). Uji korelasi *Spearman-rho* bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel berskala ordinal, yakni variabel bebas dan variabel terikat (Ely dalam Prastania dan Sanoto, 2021, hlm. 865). Adapun dalam pengujian *Spearman-rho* sebagai berikut:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan:

r_s = Nilai korelasi *Spearman*

d^2 = Selisih dari pasangan rank

n = Banyaknya pasangan rank

Haura Hanan Aqiela, 2025

MOTIF PENGGUNA MEDIA SOSIAL INSTAGRAM TERHADAP PEMENUHAN KEBUTUHAN INFORMASI KONSER (STUDI KORELASI PADA REMAJA PENGIKUT AKUN INSTAGRAM @JAKARTAKONSER)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

6 = Bilangan konstan

Dalam penelitian ini, tidak hanya melihat besar atau kecilnya nilai signifikansi, tetapi juga memperhatikan nilai koefisien dan menganalisis hubungannya dengan kriteria tingkat korelasi untuk menilai sejauh mana tingkat korelasi tersebut relevan dalam penelitian, seperti yang tertera dalam tabel 3.8 dibawah ini:

Tabel 3. 9 Kategori Uji Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,25	Sangat Lemah
0,26 – 0,50	Cukup
0,51 – 0,75	Kuat
0,76 – 0,99	Sangat Kuat
1,00	Sempurna

Sumber: Prastania dan Sanoto (2021, hlm. 866)

3.8.2. Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda adalah metode statistik yang bertujuan untuk memeriksa bagaimana beberapa variabel bebas (X) dapat mempengaruhi satu variabel terikat (Y). Teknik analisis ini berasumsi bahwa terdapat hubungan yang bersifat linear atau membentuk garis lurus antara variabel terikat dengan setiap variabel bebas yang memprediksinya (Janie, 2012, hlm. 13). Dalam konteks penelitian ini, terdapat 4 sub variabel X yakni motif informasi, motif identitas pribadi, motif integrasi dan interaksi sosial, serta motif hiburan dan 1 variabel Y yakni pemenuhan kebutuhan informasi. Dengan melakukan perhitungan menggunakan IBM SPSS Statistik 25, peneliti ingin melihat seberapa berpengaruh motif pengguna media sosial (X) terhadap pemenuhan kebutuhan informasi (Y). Sehingga hasil perolehan perhitungan SPSS dapat dirumuskan perhitungan uji regresi linier berganda sebagai berikut (Janie, 2012, hlm. 13):

Haura Hanan Aqiela, 2025

MOTIF PENGGUNA MEDIA SOSIAL INSTAGRAM TERHADAP PEMENUHAN KEBUTUHAN INFORMASI KONSER (STUDI KORELASI PADA REMAJA PENGIKUT AKUN INSTAGRAM @JAKARTAKONSER)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon_i$$

Keterangan:

Y = Pemenuhan kebutuhan informasi (Variabel Y)

a = Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$ = Koefisien regresi variabel independen

X_1 = Motif informasi (Sub Variabel X)

X_2 = Motif identitas pribadi (Sub Variabel X)

X_3 = Motif integrasi dan interaksi sosial (Sub Variabel X)

X_4 = Motif hiburan (Sub Variabel X)

3.8.3. Uji Parsial (Uji-t)

Menurut Suwastika (2018, hlm. 4) uji parsial atau yang juga dikenal sebagai uji-t dalam analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara terpisah atau dengan kata lain pada individual variabel. Untuk melakukan uji-t dalam penelitian ini, peneliti melakukan perhitungan dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistik 25. Adapun nilai signifikansi yang digunakan adalah 0,05 yang mengartikan apabila nilai signifikansi lebih kecil dari derajat kepercayaan, maka dapat dikatakan suatu variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen. Sugiyono dalam Meidiyustiani (2016, hlm. 51) memaparkan rumus uji-t sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n} - 2}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan:

$t = t_{hitung}$ yang disesuaikan dengan t_{tabel}

r = Korelasi parsial yang ditemukan

Haura Hanan Aqiela, 2025

MOTIF PENGGUNA MEDIA SOSIAL INSTAGRAM TERHADAP PEMENUHAN KEBUTUHAN INFORMASI KONSER (STUDI KORELASI PADA REMAJA PENGIKUT AKUN INSTAGRAM @JAKARTAKONSER)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

n = Jumlah sampel

Adapun dasar pengambilan keputusan pengujian untuk uji-t adalah sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ serta nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ serta nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

3.8.4. Uji Simultan (Uji F)

Bagian dari uji hipotesis yang selanjutnya adalah uji simultan atau Uji F. Menurut Khazanah dalam Munir (2018, hlm. 95) uji F digunakan untuk menentukan sejauh mana independen secara bersama-sama memengaruhi variabel dependen. Dalam konteks penelitian ini, peneliti ingin menguji antara motif informasi, identitas pribadi, integrasi dan interaksi sosial, serta hiburan secara bersama-sama mempengaruhi pemenuhan kebutuhan informasi. Untuk melakukan perhitungan uji F, peneliti menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistik 25. Dasar pengambilan keputusan pengujian untuk uji F adalah sebagai berikut (Amelia, dkk., 2020, hlm. 17):

1. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ serta nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 akan ditolak dan H_a akan diterima, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara bersama-sama.
2. Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ serta nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 akan diterima dan H_a akan ditolak, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen secara bersama-sama.

Adapun rumus untuk menentukan nilai F_{tabel} adalah sebagai berikut (Yantika, dkk., 2018, hlm. 183):

$$df_1 = k - 1$$

$$df_2 = n - k$$

Haura Hanan Aqiela, 2025

MOTIF PENGGUNA MEDIA SOSIAL INSTAGRAM TERHADAP PEMENUHAN KEBUTUHAN INFORMASI KONSER (STUDI KORELASI PADA REMAJA PENGIKUT AKUN INSTAGRAM @JAKARTAKONSER)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Keterangan:

k: Total variabel independen dan dependen

n: Jumlah sampel dalam penelitian

3.8.5 Uji Koefisien Determinasi dan *Adjusted R²*

Bagian terakhir dari pengujian hipotesis adalah uji koefisien determinasi. Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen (Santoso, 2015, hlm. 77). Penelitian ini akan menghitung uji koefisien determinasi menggunakan IBM SPSS Statistik 25. Hasil pengujian koefisien determinasi ditentukan oleh angka *adjusted R²*, yang dimana nilai dari ini adalah antara nol dan satu. Nilai *adjusted R²* yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas (Umar, 2023, hlm. 13). Hal ini didukung oleh penelitian Amelia, dkk., (2021, hlm. 18) yang menyatakan jika nilai *adjusted R²* mendekati satu, maka persentase perubahan variabel dependen (Y) yang disebabkan oleh variabel independen (X) semakin tinggi. Sedangkan sebaliknya, jika mendekati 0, maka persentase perubahan variabel dependen (Y) yang disebabkan oleh variabel independen (X) semakin rendah. Maka dari itu, peran uji koefisien determinasi berperan penting dalam menunjukkan pengaruh pada variabel penelitian.

3.9. Etika Penulisan

Dalam proses penyusunan skripsi berjudul “Motif Pengguna Media Sosial Instagram Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Konser (Studi Korelasi Pada Remaja Pengikut Akun Instagram @jakartakonser)”, penulis menjamin bahwa segala data yang diperoleh dari responden terjamin kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk keperluan studi akademik. Data yang dikumpulkan berasal sepenuhnya dari kesadaran responden tanpa adanya unsur paksaan dari penulis. Penulis bersikap netral dalam proses interpretasi data, yang berarti tidak memihak, sehingga perasaan aman bagi responden dapat terjaga. Dengan demikian, keaslian

Haura Hanan Aqiela, 2025

MOTIF PENGGUNA MEDIA SOSIAL INSTAGRAM TERHADAP PEMENUHAN KEBUTUHAN INFORMASI KONSER (STUDI KORELASI PADA REMAJA PENGIKUT AKUN INSTAGRAM @JAKARTAKONSER)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan kemurnian data diharapkan tercapai sesuai tujuan penelitian, dengan beragam opini yang murni dari responden.

Selain itu, dalam pencarian sumber utama untuk skripsi ini, penulis menggunakan portal Google Scholar untuk menemukan jurnal dan buku yang relevan dengan tema penelitian. Beberapa portal lain yang digunakan meliputi Academia Edu, Research Gate, dan UPI Repository. Selain sumber digital, penulis juga memanfaatkan buku cetak yang dimiliki secara pribadi.

Dalam proses penulisan skripsi, penulis menggunakan beberapa alat bantu, termasuk alat penerjemah dan teknologi kecerdasan buatan (AI). Penulis memanfaatkan Google Translate untuk menerjemahkan jurnal berbahasa asing, terutama Bahasa Inggris. Hasil terjemahan tidak disalin secara langsung, melainkan diparafrasakan menggunakan gaya bahasa penulis sendiri. Penulis juga menggunakan alat AI, seperti Claude dan ChatGPT, untuk menyempurnakan proses penulisan. Penggunaan teknologi AI ini dilakukan dengan cermat dan bertanggungjawab sehingga tidak merusak integritas akademik.

Pemanfaatan alat penerjemah dan AI semata-mata bertujuan untuk membantu penelusuran, riset, dan evaluasi. Teknologi ini tidak digunakan sebagai sumber utama dalam penyusunan skripsi, melainkan sebagai alat bantu untuk meningkatkan kualitas tulisan tanpa menghilangkan sentuhan personal dari penulis.